



Have Academics Implemented SNI 19-4192-2002 in Abstract Writing? (Case Study at the National Scientific Meeting of Duconomics Sci-meet 2021)

Sudahkah Para Akademisi Mengimplementasikan SNI 19-4192-2002 dalam Penulisan Abstrak? (Studi Kasus pada Pertemuan Ilmiah Nasional Duconomics Sci-meet 2021)

Nicky Rosadi

Universitas Indraprasta PGRI

nickyrosadi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether academics have implemented SNI 19-4192-2002 in writing abstracts. The method used in this research is descriptive analysis method. The object of this research is the abstract submitted by academics who are presenters at the national scientific meeting of Duconomics Sci-meet 2021 with a total of 48 abstracts. The result of this research is that 60% of abstracts have not implemented SNI 19-4192-2002 on Documentation — Abstracts for documentation and publication. In the SNI document, it is explained that the abstract contains at least the objectives, methodology, results, and conclusions. Abstracts are presented in a concise form, which is between 100 to 250 words, and are easy to understand. Abstracts are also written in one paragraph. Then, the abstract is presented in Indonesian, and it is also advisable to prepare an abstract in English. Only 27% of academics have implemented SNI 19-4192-2002 in their abstract writing. Unfortunately, there are still 13% academics whose abstracts do not implement SNI 19-4192-2002. Based on these findings, it can be concluded that education related to abstract writing with national standards is necessary to improve the quality of scientific writing in Indonesia.

Page | 163

Keywords: *writing standards, abstract writing, SNI 19-4192-2002*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudahkah para akademisi mengimplementasikan SNI 19-4192-2002 dalam penulisan abstrak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah abstrak yang dikirimkan oleh para akademisi yang menjadi pemakalah pada pertemuan ilmiah nasional Duconomics Sci-meet 2021 dengan jumlah 48 abstrak. Hasil dari penelitian ini yaitu sebanyak 60% abstrak belum mengimplementasikan SNI 19-4192-2002 tentang Dokumentasi — Abstrak untuk dokumentasi dan publikasi. Dalam dokumen SNI tersebut, dijelaskan bahwa abstrak setidaknya berisi tujuan, metodologi, hasil, dan kesimpulan. Abstrak disajikan dalam bentuk ringkas, yaitu antara 100 hingga 250 kata, dan mudah dipahami. Abstrak juga ditulis dalam satu paragraf. Kemudian, abstrak disajikan dalam bahasa Indonesia, dan disarankan juga untuk dipersiapkan abstrak dalam bahasa Inggris. Hanya 27% akademisi yang sudah mengimplementasikan SNI 19-4192-2002 dalam penulisan abstraknya. Sayangnya, masih ditemukan sebanyak 13% akademisi yang abstraknya tidak mengimplementasikan SNI 19-4192-2002. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa edukasi terkait penulisan abstrak yang berstandar nasional perlu untuk dilakukan demi meningkatkan kualitas penulisan ilmiah di Indonesia.

Kata kunci: *standar penulisan, penulisan abstrak, SNI 19-4192-2002*

PENDAHULUAN

Bagi seorang akademisi, menulis ilmiah merupakan sebuah kemampuan yang melekat dan tak dapat dipisahkan. Tak heran, pembuktian “keakademisian” ini selalu diidentikkan dengan publikasi tulisan ilmiah yang mereka hasilkan, misalnya dalam bentuk artikel. Tak heran, dalam dua tahun terakhir, jumlah publikasi ilmiah Indonesia tertinggi di negara-negara ASEAN (Esy,



Have Academics Implemented SNI 19-4192-2002 in Abstract Writing? (Case Study at the National Scientific Meeting of Duconomics Sci-meet 2021)

Nicky Rosadi

Universitas Indraprasta PGRI

2020). Jumlah publikasi internasional dari Indonesia pada 2019 sudah mencapai 32.951 publikasi (Redaksi, 2019).

Jumlah publikasi ilmiah ini tentu saja akan terus meningkat jumlahnya seiring kebutuhan publikasi ilmiah di Indonesia. Sebut saja dalam melakukan kinerjanya, seorang dosen akan mendapatkan capaian poin tertinggi jika memublikasikan hasil penelitian dan pengabdianya. Di Indonesia, terdapat 177.000 dosen dan peneliti yang terdaftar di Science and Technology Index (Sinta) (Seftiawan, 2019). Jumlah ini belum termasuk mahasiswa, yang kini beberapa kampus mulai mewajibkan mahasiswanya untuk memublikasikan hasil penelitian mereka sebagai syarat kelulusan.

Sayangnya, kuantitas publikasi ilmiah di Indonesia yang besar tidak diimbangi dengan kualitas publikasi ilmiahnya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang kualitas publikasi ilmiah. Salah satunya yaitu pembuatan standar dalam penulisan artikel ilmiah. Dalam hal pembuatan abstrak misalnya, terdapat SNI 19-4192-2002. Standar ini merupakan standar yang ditetapkan sebagai SNI melalui rapat konsensus yang dihadiri oleh unsur pemerintah, ilmuwan, pengusaha, dan konsumen. Standar ini merupakan revisi dari SNI 19-4192-1996 dan merupakan adopsi dari ISO 214-1976: *Documentation-Abstracts for publication and documentation*. Ini artinya, standar yang dibuat mengacu pada standar penulisan internasional.

Sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan informasi ilmiah, maka sangat penting bagi penulis untuk dapat mengakomodasi inti sari artikel ilmiah mereka secara cepat dan tepat untuk diketahui pembaca. Judul yang tepat dan abstrak yang disusun dengan baik oleh *abstractor* (pembuat abstrak) akan sangat membantu pembaca dalam mengenali isi artikel ilmiah. Oleh karena itu, SNI 19-4192-2002 dipersiapkan untuk dapat digunakan sebagai pedoman bagi para penulis dalam menyajikan abstrak pada karya tulis mereka.

Duonomic Sci-meet 2021 merupakan sebuah pertemuan ilmiah nasional yang diselenggarakan oleh Pusat Kajian Ilmu Ekonomi (Puskanomi) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, guru, dosen, dan peneliti dari berbagai wilayah Indonesia. Dalam perhelatan ini, panitia membuka kesempatan kepada para peserta mengirimkan abstrak penelitiannya untuk kemudian diseleksi. Menariknya, panitia tidak menyebutkan kriteria penyusunan abstrak. Sehingga, abstrak yang masuk pada acara tersebut murni berdasarkan pemahaman masing-masing peserta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudahkah para akademisi mengimplementasikan SNI 19-4192-2002 dalam penulisan abstrak yang dikirimkan pada pertemuan ilmiah nasional Duconomics Sci-meet 2021.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah abstrak yang dikirimkan oleh para akademisi yang menjadi pemakalah pada pertemuan ilmiah nasional Duconomics Sci-meet 2021 dengan jumlah 48 abstrak. Abstrak akan dianalisis berdasarkan acuan yang terdapat pada SNI 19-4192-2002. Dalam hal ini, naskah abstrak yang memenuhi seluruh unsur yang disebutkan dalam SNI 19-4192-2002, akan masuk dalam kategori “Sudah Mengimplementasikan”. Sedangkan jika masih ada beberapa unsur yang tidak diimplementasikan dalam sebuah abstrak, maka abstrak tersebut akan masuk dalam kategori “Belum Mengimplementasikan”. Jika ada abstrak yang tidak memenuhi unsur yang disebutkan dalam dokumen SNI 19-4192-2002, maka abstrak tersebut masuk dalam kategori “Tidak Mengimplementasikan”.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam SNI 19-4192-2002 dikemukakan bahwa dalam hal penelaahan isi, abstrak sebaiknya berisi tujuan, metodologi, hasil dan kesimpulan. Akan tetapi, urutannya disesuaikan dengan kebutuhan sasaran pembaca tulisan tersebut. Tujuan berisi tujuan utama, cakupan studi, atau alasan penulisan artikel ilmiah. Metodologi berisi deskripsi teknis atau pendekatan masalah yang dibuat pada agar dapat dipahami. Saat penulis menggunakan teknik baru, pada bagian metodologi sebaiknya diidentifikasi dengan jelas. Sebutkan prinsip metodologi dasar, jangkauan penerapan, dan ketelitian yang diharapkan. Pada bagian ini, penulis juga perlu menjelaskan sumber data dan pengolahannya.

Pada bagian hasil, dapat berisi hasil percobaan atau ulasan teori, data yang dikumpulkan, kaitan dan korelasi yang ditemukan, gejala yang diamati, dan lain-lain diuraikan sesingkat serta seinformatif mungkin. Jika temuan terlalu banyak untuk dicantumkan, maka perlu diprioritaskan informasi tentang: 1) gejala baru atau yang diperbaharui; 2) temuan yang berdampak jangka panjang; 3) temuan penting yang bertentangan dengan teori terdahulu; dan 4) temuan yang bersangkutan dengan masalah praktis. Batasan ketelitian dan keandalan, serta jangkauan berlakunya supaya dikemukakan.

Pada bagian kesimpulan, perlu diuraikan implikasi hasil temuan. Khususnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian atau tujuan penulisan dokumen. Kesimpulan dapat dikaitkan dengan rekomendasi, evaluasi, penerapan, saran kaitan baru dan hipotesis yang diterima atau ditolak.

Secara penyajian, abstrak berada di awal dokumen dan setidaknya disajikan dalam bahasa Indonesia dan disarankan juga untuk dipersiapkan abstrak dalam bahasa Inggris. Abstrak haruslah ringkas dan mudah dipahami. Abstrak tidak kurang dari 100 kata dan tidak melebihi dari 250 kata. Abstrak kemudian ditulis dalam satu paragraf.

Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kriteria abstrak berdasarkan SNI 19-4192-2002, yaitu:

1. Berisi setidaknya tujuan, metodologi, hasil dan kesimpulan.
2. Disajikan dalam bentuk ringkas, yaitu antara 100 hingga 250 kata, dan mudah dipahami.
3. Ditulis dalam satu paragraf.
4. Disajikan dalam bahasa Indonesia, dan disarankan juga untuk dipersiapkan abstrak dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 48 abstrak yang masuk dalam pertemuan ilmiah nasional Duconomics Sci-meet 2021 diketahui sebanyak 29 abstrak belum mengimplementasikan SNI 19-4192-2002. Hal ini terlihat dari belum terpenuhinya salah satu kriteria abstrak berdasarkan SNI 19-4192-2002, seperti tidak adanya unsur tujuan, metodologi, hasil, dan/atau kesimpulan; paragraf yang ditulis kurang dari 100 atau lebih dari 250 kata; dan abstrak tidak ditulis dalam satu paragraf. Meski begitu, seluruh abstrak telah ditulis dalam bahasa Indonesia. Bahkan, lima abstrak di antaranya juga menyajikan abstrak dalam bahasa Inggris. Hanya ada 13 abstrak yang sudah mengimplementasikan SNI 19-4192-2002. Sisanya, bahkan abstrak ditulis dengan tidak memenuhi kriteria SNI 19-4192-2002.



Have Academics Implemented SNI 19-4192-2002 in Abstract Writing? (Case Study at the National Scientific Meeting of Duconomics Sci-meet 2021)

Nicky Rosadi

Universitas Indraprasta PGRI

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, maka diketahui bahwa sebagian besar abstrak belum mengimplementasikan SNI 19-4192-2002. Dalam dokumen SNI tersebut, dijelaskan bahwa abstrak setidaknya berisi tujuan, metodologi, hasil, dan kesimpulan. Abstrak disajikan dalam bentuk ringkas, yaitu antara 100 hingga 250 kata, dan mudah dipahami. Abstrak juga ditulis dalam satu paragraf. Kemudian, abstrak disajikan dalam bahasa Indonesia, dan disarankan juga untuk dipersiapkan abstrak dalam bahasa Inggris. Sebanyak 60% abstrak yang masuk dalam Duconomics Sci-meet 2021 tidak sepenuhnya memenuhi kriteria tersebut. Hanya 27% akademisi yang sudah mengimplementasikan SNI 19-4192-2002 dalam penulisan abstraknya. Sayangnya, masih ditemukan sebanyak 13% akademisi yang abstraknya tidak mengimplementasikan SNI 19-4192-2002.

Pemahaman tentang penulisan ilmiah sangat menentukan kualitas tulisan ilmiah. Kualitas penulisan ilmiah dapat menunjang daya saing perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salam, Akhyar, Tayeb, & Niswaty (2017). Saat kompetensi dalam penulisan ilmiah meningkat, kinerja akademisi di sebuah perguruan tinggi juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan dosen mulai menyadari beberapa keuntungan yang didapat dari publikasi ilmiah yang dilakukannya, baik dari segi kinerja maupun kenaikan jabatan (Retnowati, Mardapi, & Kartowagiran, 2018).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa kriteria abstrak berdasarkan SNI 19-4192-2002, yaitu: 1) Berisi setidaknya tujuan, metodologi, hasil dan kesimpulan; 2) Disajikan dalam bentuk ringkas, yaitu antara 100 hingga 250 kata, dan mudah dipahami; 3) Ditulis dalam satu paragraf; serta 4) Disajikan dalam bahasa Indonesia, dan disarankan juga untuk dipersiapkan abstrak dalam bahasa Inggris. Sebanyak 60% abstrak yang masuk dalam Duconomics Sci-meet 2021 tidak sepenuhnya memenuhi kriteria tersebut. Hanya 27% akademisi yang sudah mengimplementasikan SNI 19-4192-2002 dalam penulisan abstraknya. Sayangnya, masih ditemukan sebanyak 13% akademisi yang abstraknya tidak mengimplementasikan SNI 19-4192-2002. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa edukasi terkait penulisan abstrak yang berstandar nasional perlu untuk dilakukan demi meningkatkan kualitas penulisan ilmiah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Esy. (Mei, 2020). Publikasi Ilmiah Indonesia Terbanyak di ASEAN, Menristek Bambang Belum Puas. *JPNN.com*. <https://www.jpnn.com/news/publikasi-ilmiah-indonesia-terbanyak-di-asean-menristek-bambang-belum-puas>
- Redaksi. (Mei, 2019). Membanggakan! Pertumbuhan Publikasi Ilmiah Indonesia Capai 1600% Tertinggi Dunia. *Duniadosen.com*. <https://www.duniadosen.com/membanggakan-pertumbuhan-publikasi-ilmiah-indonesia-capai-1600-tertinggi-dunia/>
- Retnowati, T. H., Mardapi, D., & Kartowagiran, B. (2018). Kinerja dosen di bidang penelitian dan publikasi ilmiah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 215-225. [10.21831/amp.v6i2.21524](https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.21524)

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v2i2.390>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neoelectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

- Salam, R., Akhyar, M., Tayeb, A. M., & Niswaty, R. (2017). Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Mahasiswa dalam Menunjang Daya Saing Perguruan Tinggi. *Jurnal Office*, 3(1), 61-65. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3463>
- Seftiawan, D. (September, 2019). Jumlah Dosen dan Publikasi Ilmiah Belum Sebanding. *Pikiran-rakyat.com*. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01319187/jumlah-dosen-dan-publikasi-ilmiah-belum-sebanding>

